

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Sektor transportasi terus tumbuh pesat untuk memenuhi kebutuhan terhubungannya seluruh wilayah, sehingga kemajuan ekonomi wilayah tersebut juga bisa ditingkatkan. Demand kemajuan sektor ini semakin besar setiap tahunnya, baik dari permintaan jumlah kendaraan maupun pertumbuhan jalan. Namun kemajuan yang begitu pesat tanpa dibarengi fasilitas yang memadai dan perencanaan yang sustainable tentu akan memberikan dampak negatif. Permasalahan utama yang dihadapi sektor transportasi dunia saat ini adalah; kemacetan, kecelakaan lalulintas dan polusi udara. Penelitian ini akan menyinggung salah satu aspek penting yang perlu penanganan cepat untuk menghindari bertambahnya korban jiwa, kecelakaan. Jumlah kecelakaan lalulintas terus meningkat setiap tahunnya. World Health Organisation (WHO) bahkan mencatat angka 1,3 juta orang meninggal per tahun karena kecelakaan lalulintas. Dari angka tersebut lebih dari setengahnya merupakan pejalan kaki, pesepeda dan pengguna kendaraan motor.

Pejalan kaki merupakan pengguna jalan yang rentan yang mana harus diprioritaskan oleh pengguna jalan yang lain. Sesuai dengan (Pemerintah Pusat, 2009) pasal 106 ayat (2) menegaskan bahwa setiap orang yang mengemudikan kendaraan bermotor di jalan wajib mengutamakan keselamatan pejalan kaki dan pesepeda. Kecelakaan pejalan kaki seperti halnya kecelakaan lalu lintas jalan lainnya, tidak bisa dianggap sebagai sesuatu yang sepele dan perlu penanganan untuk mengurangi angka kecelakaan oleh pejalan kaki karena apabila dibiarkan terus-menerus maka akan menimbulkan korban yang makin bertambah dan kerugian baik materi maupun non-materi.

Hasil pendataan kecelakaan juga menyatakan bahwa kecelakaan lalu lintas merupakan salah satu penyebab kematian tertinggi untuk usia 5 sampai 29 tahun. Angka ini tidak jauh berbeda dengan data yang ada di Indonesia. Dari range usia tersebut, usia yang paling dikhawatirkan karena dianggap belum mampu merespon sepenuhnya terhadap interaksi antara

kendaraan dan manusia di lalulintas adalah anak usia sekolah, apalagi jika interaksi ini terjadi setiap hari karena area sekolah yang berlokasi tepat di pinggir jalan Arteri baik primer maupun sekunder.

Tingkat keselamatan pengguna jalan terutama pada anak-anak di sekitar lingkungan sekolah masih sangat rendah, hal ini dapat dibuktikan dengan banyaknya kasus kecelakaan yang terjadi pada saat menyebrang jalan ketika hendak pergi sekolah maupun pulang sekolah, yang disebabkan karena kurang hati-hati, maupun tidak memahami rambu-rambu lalu lintas yang ada, selain itu banyak pengendara dan pengguna jalan yang tidak berhati-hati ketika melewati sekitar lingkungan sekolah. Pelajar merupakan pengguna jalan yang tidak berpengalaman dan cenderung kurang hati-hati, sehingga pelajar seringkali menjadi korban kecelakaan lalu lintas (Kamal et al., 2019).

Dengan melihat fakta tersebut, menurut Direktorat Jenderal Perhubungan Darat (2018) diperlukan suatu fasilitas yang menunjang keselamatan bagi penyebrang jalan salah satunya Zona Selamat Sekolah (ZoSS) yang memenuhi ketentuan bagi keselamatan penyebrang khususnya bagi pelajar.

Berdasarkan data dari Polresta Sleman, kecelakaan terjadi di Jalan Provinsi dan Kabupaten pada tahun 2022 sebanyak 1.609 kejadian dengan 122 korban meninggal dan 2.018 luka ringan sedangkan pada tahun 2023 terjadi 1.282 kejadian dengan 127 korban meninggal dan 1.677 luka ringan. Kondisi ini sangat membahayakan bagi para pengguna jalan terutama para pelajar yang masih rentan dalam berlalu lintas seperti ketika menyeberang jalan.

Berdasarkan hasil analisis Jalan Kabupaten dan Jalan KRT Pringgodiningrat merupakan jalan dengan nilai angka kecelakaan tertinggi. Di jalan tersebut terdapat sekolah yang belum memiliki sarana dan prasarana lalu lintas yang menunjang keselamatan bagi pelajar dan terdapat banyak kendaraan yang melintas dengan kecepatan yang cenderung melebihi aturan. Hal ini dapat membahayakan keselamatan para pelajar sehingga dilakukan penelitian berjudul "DESAIN FASILITAS ZONA SELAMAT SEKOLAH (ZOSS) UNTUK MENINGKATKAN KESELAMATAN PELAJAR DI JALAN *BLACKSITE* KABUPATEN SLEMAN"

I.2. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan, maka bisa dirumuskan permasalahan yang akan diteliti yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi eksisting lalu lintas dan pejalan kaki di Kabupaten Sleman?
2. Bagaimana bentuk desain ZOSS yang dibutuhkan di Kabupaten Sleman?

I.3. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah pada penelitian ini sebagai berikut.

1. Lokasi penelitian adalah sekolah di Jalan Kabupaten dan KRT. Pringgodinigrat.
2. Objek penelitian adalah kondisi lalu lintas, kecepatan kendaraan, pejalan kaki dan inventaris jalan di Jalan Kabupaten dan Jalan KRT. Pringgodinigrat Kabupaten Sleman.
3. Berpedoman pada Keputusan Direktur Jenderal Perhubungan Darat SK/3582/AJ/DRJD/2018 tentang tentang Pedoman Teknis Pemberian Prioritas Keselamatan dan Kenyamanan Pejalan Kaki pada Kawasan Sekolah melalui Penyediaan Zona Selamat Sekolah.

I.4. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan pada penelitian ini sebagai berikut.

1. Mengetahui kondisi eksisting penyebrangan di Jalan Kabupaten dan Jalan KRT. Pringgodinigrat.
2. Mendesain ZOSS di Jalan Kabupaten dan Jalan KRT. Pringgodinigrat.

I.5. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat pada penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagi pemangku kepentingan (stakeholders), memberikan sumbangan pikiran dan saran mengenai perencanaan ZOSS sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan
2. Bagi sekolah memberikan rasa aman terhadap siswa/siswinya ketika menyeberang jalan
3. Bagi orang tua siswa/siswi dan masyarakat, memberikan ketenangan ketika melepas anaknya untuk berangkat sekolah.

I.6. Waktu dan Tempat Pelaksanaan Magang

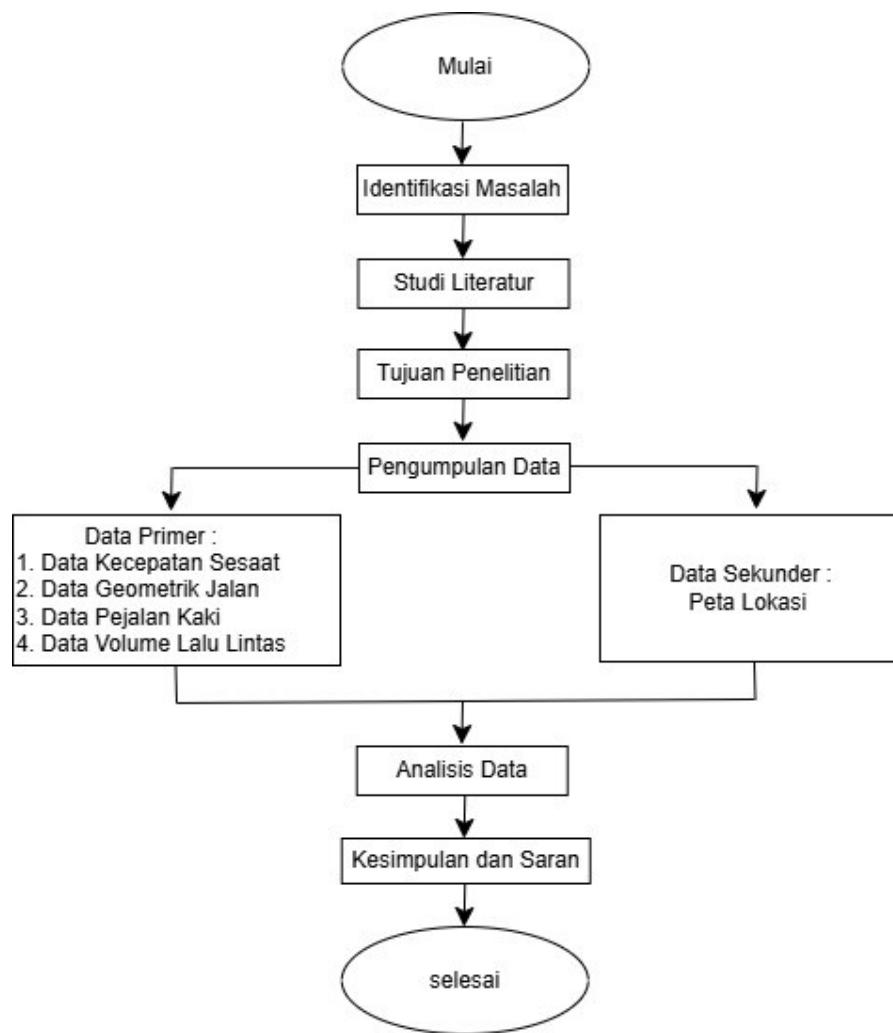
Waktu pelaksanaan Magang dilaksanakan pada tanggal 12 Agustus 2024 sampai dengan 12 Februari 2025 yang bertempat di Dinas Perhubungan Kabupaten Sleman.

I.7. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah Kabupaten Sleman, tepatnya pada ruas Jalan Kabupaten dan Jalan KRT Pringgodiningrat. Ruas jalan Jalan Kabupaten dan Jalan KRT Pringgodiningrat digunakan sebagai lokasi penelitian karena sepanjang ruas jalan tersebut merupakan jalan dengan status kabupaten dengan kategori *blacksite*. Dapat diketahui bahwa dengan banyaknya lokasi sekolah pada suatu ruas jalan, maka volume pelajar sekolah yang menyeberang jalan akan tinggi pada waktu jam masuk/ pulang sekolah.

I.8. Metode Penelitian

I.8.1. Bagan Alir



Gambar I. 1 Bagan Alir Penelitian

I.8.2. Pengumpulan Data

Untuk memperoleh tujuan penelitian diperlukan metode yang terkait dengan tujuan yang dibahas. Proses dalam pengambilan data dari penelitian menggunakan metode dengan melalui data primer dan data sekunder. Data Primer di dapat melalui

survey secara langsung dan data sekunder melalui data dari instansi terkait, Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan suatu pemahaman secara rinci dan jelas dalam memperoleh data yang terkait dengan suatu tujuan penelitian yang akan dianalisa. Berikut merupakan data untuk menunjang penelitian.

a. Data Primer

1. Survei kecepatan sesaat

Survei kecepatan sesaat kendaraan dilakukan dengan memilih sampel kecepatan kendaraan yang melintasi sekolah tersebut. Dilakukan dengan menggunakan *speed gun/radar gun*.

2. Survei volume lalu lintas

Survei volume lalu lintas dilakukan dengan cara mengamati lalu lintas pada lokasi penelitian dan kemudian ditulis pada formulir pengamatan volume lalu lintas yang berpedoman pada PKJI 2023. Survei dilakukan ketika peak hour dan ketika waktu datang dan pulang sekolah yaitu pada pukul 06.00-08.00 dan pukul 14.00-16.00

3. Survei Pejalan Kaki

Survei pejalan kaki ini dilakukan untuk mengukur sejauh mana tempat tersebut memengaruhi jumlah perjalanan yang terjadi. Survei ini dibagi menjadi dua yaitu, survei pejalan kaki menyusuri baik dari kanan maupun kiri, survei menyeberang baik dari ruas sebelah kanan maupun kiri. Untuk melakukan survei ini berpedoman pada Perencanaan teknis fasilitas pejalan kaki oleh kementerian PUPR

4. Survei Geometrik Jalan

Data primer ini diperoleh dari hasil pengamatan langsung di lokasi studi yang dilakukan. Data ini berupa lebar jalur, jumlah lajur, lebar median jalan dan lebar bahu jalan.

b. Data Sekunder

Data sekunder yang digunakan pada penelitian ini adalah data kecelakaan dan peta lokasi yang berasal dari institusi terkait

I.8.3. Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kualitatif dan Pedoman Kapasitas Jalan Indonesia (PKJI) tahun 2023. Metode analisis deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti suatu objek dengan tujuan membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antar fenomena yang diselidiki (Nazir, 2005). Metode analisis deskriptif kualitatif dalam penelitian ini digunakan untuk menggambarkan kondisi eksisting pada lokasi penelitian dan metode analisis PKJI dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui tingkat pelayanan pada suatu ruas jalan dengan menggunakan perhitungan PKJI. Sedangkan analisis pejalan kaki menggunakan pedoman Kementerian PUPR tahun 2017(Pd-03-2017-B).

I.8.4. Jadwal Kegiatan Magang

KEGIATAN	AGUSTUS			SEPTEMBER			OKTOBER			NOVEMBER			PENANGGUNG JAWAB
	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	
I. Pengenalan Dikti													
a. Orientasi di lingkungan Dinas Perhubungan													Ketua kelompok
b. Pengantar dari pihak kampus ke dinas perhubungan													Ketua kelompok
c. Mengetahui struktur organisasi													Anggota kelompok
II. Pengamatan													
a. Pengaruh pembangunan jalan tol terhadap lalu lintas													Dawang Gilang
b. Kinerja terminal condongatur, pakem, prambanan													Fadhil Mufid
c. Kemacetan lalu lintas di jalan affandi													Najwan N
d. Pengembangan jalan untuk mendukung mobilitas													Ar Rohiq
e. Kebutuhan angkutan sekolah													Tanya R
f. Rambu Zoss di lingkungan sekolah													Fardil Halim
III. Permasalahan													
a. Studi kasus													Anggota kelompok
b. Pengambilan data primer dan sekunder													
c. Diskusi, konsultasi, dan evaluasi													
d. Pengembangan dan analisis data													
IV. Penyusunan Laporan dan Bimbingan													
a. Penyusunan Laporan													Ketua kelompok
b. Bimbingan													Anggota kelompok didampingi dosen

Gambar I. 2 Jadwal Kegiatan Magang